

Evaluasi Pembelajaran Kelas Rangkap terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Alvira Pranata¹, Tri Syamsijulianto²

¹Institut Agama Islam Negeri Pontianak

²Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi

Email: ¹Alvirapranataa@iainptk.ac.id, ²Syamsijulianto17@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran kelas rangkap di SDN 42 Sungai Kakap, terutama terkait dengan minat belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek kritis, seperti kesesuaian dengan kurikulum, pemahaman minat belajar siswa, dan implementasi metode pembelajaran kelas rangkap. Metode evaluasi discrepancy yang dikembangkan oleh Provus digunakan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis deskriptif evaluatif untuk memberikan gambaran mendalam tentang

realitas pembelajaran kelas rangkap dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria evaluasi, yaitu *Design stage*, *Installed programme*, *Process*, dan *Product*. Tahap Design mengevaluasi perencanaan pembelajaran kelas rangkap, sedangkan Installed Programme menilai kesesuaian implementasi dengan rencana. Tahap Process menilai seluruh proses pembelajaran, dan tahap Product mengevaluasi minat belajar siswa serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul selama pembelajaran kelas rangkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kelas rangkap dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-01-2024

Disetujui pada : 20-01-2024

Dipublikasikan pada : 31-01-2024

Kata Kunci:

Evaluasi, Pembelajaran Kelas Rangkap, Minat Belajar Siswa

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.842

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih yang sering dijumpai yaitu tentang masalah pemerataan dan kurangnya tenaga Pendidikan di daerah tertinggal. Kurangnya guru akan berakibat terhadap terganggunya pada proses pembelajaran, dimana prestasi dan sikap yang ingin ditanamkan pada diri siswa tidak akan tercapai secara maksimal, kurangnya guru akan berakibat terhadap proses pembelajaran di kelas dimana siswa terbatas dari segi fasilitas kelas yang kurang, tidak memadai, dan guru kelas yang kurang mengakibatkan proses pembelajaran kelas rangkap terjadi, dimana proses pembelajaran kelas rangkap merupakan suatu metode pengajaran di mana seorang guru memberikan instruksi kepada dua atau lebih kelompok siswa dalam satu ruang kelas atau dalam waktu yang bersamaan. Guru mengelola dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda, menghadapi tantangan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada setiap kelompok siswa yang hadir pada waktu yang sama.

Pembelajaran yang layak yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan memenuhi standar minimal pembelajaran di dalam memenuhi standar minimal Pembelajaran yang layak adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memenuhi dari standar minimal pembelajaran yang harus terjadi di dalam kelas, ada kelas, ada guru dan bahan ajar yang dipersiapkan, pembelajaran akan terjadi dengan baik dan

maksimal ketika memiliki kelengkapan dari segi komponen pembelajaran, bagaimana pembelajaran yang lengkap.

Menurut Bernard dalam Sardiman (2007:76) mengatakan bahwa minat belajar timbul tidak secara tiba-tiba dan spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pembiasaan, pengalaman pada waktu belajar atau bekerja. Pada pembelajaran kelas rangkap sering terjadi pada daerah yang terpencil dan terbatas karena akses, namun di kota-kota besar pembelajaran kelas rangkap ini juga sering terjadi dikarenakan guru berhalangan hadir, dalam proses pembelajaran kelas rangkap terkadang menyebabkan minat belajar siswa tidak fokus dalam pembelajaran karena harus belajar dan bergabung di satu kelas yang sama atau berbeda dengan tingkatan yang berbeda pula, dan guru masih sulit untuk menemukan minat siswanya.

Metode pembelajaran memiliki peran besar dalam menentukan efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar. Salah satu metode yang cukup populer dalam dunia pendidikan adalah metode kelas rangkap atau metode kelas campuran. Metode ini melibatkan penggabungan dua atau lebih tingkat atau kelas berbeda dalam satu kelas yang sama. Meskipun memiliki potensi untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan memfasilitasi interaksi antara berbagai tingkat kemampuan, evaluasi terhadap efektivitas metode ini terhadap prestasi belajar sangatlah penting.

Pembelajaran kelas rangkap menitikberatkan pada dua aspek utama, yakni penggabungan kelas secara terintegrasi dan pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada siswa. Pendekatan ini dirancang untuk menghindarkan guru dari kegiatan bolak-balik antara dua ruang kelas yang berisi siswa dari dua tingkatan kelas yang berbeda dengan program pembelajaran yang berbeda pula. Dengan demikian, pembelajaran kelas rangkap menawarkan efisiensi dan kesatuan dalam mengelola proses belajar-mengajar untuk dua tingkatan kelas sekaligus. Minat belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi terhadap prestasi belajar dilakukan untuk mengukur apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuan tersebut. Evaluasi juga membantu guru dan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dalam metode pembelajaran yang diterapkan.

Evaluasi atau penilaian memiliki tujuan utama untuk mengukur efektivitas pembelajaran, dengan indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses evaluasi dalam pembelajaran melibatkan langkah-langkah sistematis, seperti pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi, guna menilai sejauh mana pencapaian tujuan pengajaran oleh siswa. Hasil penilaian ini menjadi dasar untuk mengambil keputusan, yang merupakan pertimbangan dalam proses pengembangan pembelajaran (Yadnyawati, 2019: 5). Desain evaluasi melibatkan penggunaan tes, pengukuran, dan evaluasi, yang membentuk landasan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Definisi evaluasi oleh Guba dan Lincoln mencakup suatu proses pemberian penilaian terhadap nilai dan makna suatu hal yang diperhitungkan dalam konteks pembelajaran. Untuk itu perlunya mengevaluasi proses pembelajaran kelas rangkap terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar agar siswa juga lebih bisa menemukan apa yang diinginkannya dari tujuan pembelajaran yang tercapai dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis evaluasi pembelajaran kelas rangkap terhadap prestasi belajar, yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi yang komprehensif terhadap data yang diperoleh dari lapangan, melibatkan hasil observasi, data tertulis, dan wawancara yang bersumber dari subjek dan objek penelitian selama pelaksanaan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan

mendalam tentang berbagai aspek pembelajaran kelas rangkap dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan evaluasi deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena pembelajaran kelas rangkap dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran kelas rangkap dan dampaknya terhadap prestasi belajar di SDN 42 Sungai Kakap. Model evaluasi Discrepancy dipilih sebagai kerangka penelitian untuk membandingkan realitas pembelajaran kelas rangkap dengan harapan atau rencana pembelajaran yang diinginkan. Subjek penelitian melibatkan Kepala Sekolah dan Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada keinginan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di SDN 42 Sungai Kakap. Sampel penelitian dipilih dengan pertimbangan agar dapat mewakili seluruh elemen yang ada di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan representatif terhadap dinamika pembelajaran kelas rangkap di SDN 42 Sungai Kakap.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di SDN 42 Sungai Kakap. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran kelas rangkap. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen yang relevan, seperti rencana pembelajaran, hasil evaluasi, dan catatan lainnya.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif evaluatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai realitas pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap terhadap prestasi belajar siswa di SDN 42 Sungai Kakap. Analisis ini mencakup aspek-aspek evaluatif yang melibatkan perbandingan antara harapan atau rencana pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, teknik analisis ini memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap dampak pembelajaran kelas rangkap terhadap prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Design stage, Installed programme, Process and product*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pembelajaran kelas rangkap merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan dua atau lebih kelas dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam satu pembelajaran. Sekolah dalam melaksanakan PKR tentunya sudah melalui berbagai pertimbangan yang matang dan persiapan yang cukup sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran kelas rangkap. PKR dapat mengatasi masalah kekurangan tenaga pendidik karena dengan PKR siswa dengan tingkatan kelas dan kemampuan yang berbeda dapat dijadikan satu pembelajaran dan diajar oleh seorang guru. Pendekatan PKR yang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya akan membawa dampak terhadap peserta didik dan sekolah, termasuk di dalamnya terhadap prestasi belajar

Pembelajaran Kelas rangkap

Pembelajaran kelas rangkap dilakukan karena adanya keterbatasan yang terjadi dengan pendekatan yaitu dengan menggabungkan dua atau lebih kelas dengan tingkat kemampuan yang berbeda dikenal dengan Model 221, dimana berada pada 2 mata Pelajaran yang berbeda dengan satu kelas yang sama, pada Model 222 yaitu dengan 2 kelas yang berbeda pada 2 ruangan yang berbeda juga dan Model

333 yaitu tiga tingkatan yang berbeda dan kelas yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 42 Sungai Kakap model yang digunakan guru di dalam pembelajaran kelas rangkap yaitu menggunakan Model 222, yaitu dengan 2 tingkatan yang berbeda pada ruang yang sama dibatasi dengan sekat, karena di sekolah ini terbatasnya ruang Gedung dan sumber daya guru yang masih kurang. SDN 42 Sungai kakap menggunakan kurikulum 2013 yang diterapkan dalam melakukan pembelajaran kelas rangkap yaitu pada kelas 1,2 III dan 4, juga kelas 5 dan 6. Pada pelaksanaannya membutuhkan persiapan yang matang dari guru baik dari RPP yang digunakan, baik dari segi fisik kondisi sekolah, kemampuan guru dan hal yang mendukung dalam proses pembelajaran kelas rangkap. Hasil penelitian sesuai dengan salah satu pendapat menurut Djalil (2011: 14-16) yaitu adanya masalah demografis atau sekolah yang mengalami kekurangan murid dan masalah kekurangan guru dalam suatu sekolah dalam proses pembelajaran kelas rangkap.

Dapat dilihat dari Evaluasi Pembelajaran Kelas Rangkap di SDN 42 SungaiKakap aspeknya sebagai berikut:

Aspek	Kendala
Standar Isi	Masih kurangnya jumlah guru sumber daya manusia yang mengajardi tempatkan di sekolah tersebut.
Standar Proses	Kurangnya fasilitas, alat media yangtersedia.
Standar Kompetensi	Belum adanya kegiatan yang menunjang dalam peningkatan daripengembangan dan keterampilan.
Standar Kompetensi guru	Masih kurangnya guru danterbatasnya fasilotas dan pendukung.
Standar Sarana dan Prasarana	Belum memadai untuk ketersediaanruang kelas.
Standar Pengelolaan	Kebijakan dari pemerintah dalampengelolaan dan pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran Kelas Rangkap

Evaluasi terhadap pembelajaran kelas rangkap dan dampaknya terhadap minat belajar siswa di SDN 42 Sungai Kakap melibatkan beberapa aspek penting, termasuk sarana, prasarana, kurikulum, dan sumber daya manusia. Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran kelas rangkap didasarkan pada Kurikulum 2013, walaupun sudah mulai menerapkan kurikulum Merdeka, meskipun belum sepenuhnya. Evaluasi menjadi suatu proses yang penting dalam pelaksanaan program, termasuk dalam konteks pendidikan, selain itu evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana program tersebut telah mencapai tujuan yang diinginkan(Pranata, 2022a). Adaptasi ini disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap mengharuskan siswa digabung dalam satu ruangan, menerapkan Model 221. Oleh karena itu, guru dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan inovasi dan strategi pembelajaran yang efektif(Suhandi & Robi'ah, 2022). Evaluasi mencakup pemantauan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kelas rangkap, penilaian terhadap kurikulum yang diimplementasikan, serta evaluasi terhadap peran sumber daya manusia, termasuk guru, dalam menanggapi kebutuhan dan tantangan unik pembelajaran kelas rangkap. Hasil evaluasi ini akan memberikan gambaran holistik tentang efektivitas dan dampak pembelajaran kelas rangkap terhadap minat belajar siswa, membantu dalam pengembangan strategi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 42 Sungai Kakap.

- a) *Design stage* di dalam melaksanakan pembelajaran kelas rangkap terhadap minat belajar siswa dengan kebijakan dan aturan dari pemerintah dimana tetap harus menyelenggarakan proses pembelajaran walaupun terkendala baik dari segi sumber daya, fasilitas dan tempat yang layak untuk mendapatkan pembelajaran. Menyiapkan perangkat pembelajaran bagi peserta didik dari persiapan kurikulum, persiapan proses pembelajaran dan penilaian evaluasi hasil belajar.
- b) Evaluasi tahap pemasangan (*Installation*) pada pembelajaran kelas rangkap melibatkan tiga aspek bagi kepala sekolah dan empat aspek bagi guru. Aspek pertama dalam komponen Installed Program adalah keterpaduan dengan rencana yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap. Dalam konteks ini, evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa pemasangan program pembelajaran kelas rangkap sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, Kerjasama dan terlaksananya peran stakeholder dan pemerintah dalam proses pembelajaran kelas rangkap karena minimnya fasilitas dan keterbatasan akses menuju lokasi sekolah yang menyebabkan terlaksananya pembelajaran kelas rangkap.
- c) *Evaluasi tahap process* terhadap pembelajaran kelas rangkap terhadap minat belajar siswa meliputi dari proses pembelajaran, evaluasi dan pemantauan selama proses pembelajaran kelas rangkap menunjukkan adanya kendala, di antaranya keterbatasan jumlah guru di sekolah dan minimnya fasilitas media yang tersedia. Meskipun demikian, penguasaan kompetensi guru terhadap pembelajaran kelas rangkap terlihat dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pemberian materi bahan ajar yang menggunakan kurikulum yang sama. Pendidikan yang dimiliki, agar semua siswa mendapatkan Pendidikan yang sama walaupun berada di daerah tertinggal dan minim untuk akses menuju sekolah.
- d) *Evaluasi Tahap Product* terhadap pembelajaran kelas rangkap minat belajar siswa untuk melakukan penilaian terhadap minat belajar siswa dan hambatan dari penyelenggaraan pembelajaran kelas rangkap. Tujuan penyelenggaraan pembelajaran kelas rangkap yaitu untuk tetap terlaksananya pembelajaran walaupun dari segi sumber daya, kendala utama yang ditemui dalam pembelajaran kelas rangkap adalah kurangnya fasilitas dan akses yang memadai. Fasilitas akses yang terbatas mencakup keterbatasan jumlah guru di sekolah dan minimnya media pembelajaran yang tersedia. Meskipun demikian, upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala ini melalui penyesuaian kurikulum dan pemberian materi bahan ajar dengan menggunakan kurikulum yang sama. Evaluasi pembelajaran kelas rangkap sebagai langkah dalam memastikan kualitas dan kesetaraan dalam pengalaman belajar siswa. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam hasil ujian di dalam metode pembelajaran, dinamika kelas dan interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran kelas rangkap.

Evaluasi sebagai fungsi dari administrasi pendidikan merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan telah mencapai hasil sesuai yang direncanakan (Zubaedi, 2009). Evaluasi pembelajaran kelas rangkap bertujuan untuk:

1. Menilai kualitas pembelajaran di semua kelas yang diajar oleh guru yang sama.
2. Mengidentifikasi perbedaan dalam interaksi siswa-guru, partisipasi siswa, dan hasil belajar antara kelas-kelas.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perbedaan dan potensi solusi yang dapat diterapkan.

Model evaluasi discrepancy sebagai pendekatan evaluasi yang bertujuan

untuk mengidentifikasi perbedaan antara tujuan pembelajaran yang direncanakan dan pencapaian aktual siswa dalam proses pembelajaran. Model evaluasi discrepancy merupakan suatu model yang telah diuji dan diterima secara umum untuk mengevaluasi program akademik, khususnya dalam konteks pendidikan dan pembelajaran (Fadhilah & Asmanah, 2023). Keefektifan model ini teruji dan diakui, menjadikannya pilihan yang tepat dalam mengukur kinerja program pendidikan. (Pranata, 2022b) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model evaluasi discrepancy memiliki aplikabilitas dan relevansi yang baik dalam konteks evaluasi pendidikan. Evaluasi kurikulum memiliki peran sentral dalam menentukan kebijakan pendidikan secara umum dan dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan kurikulum (Mardiah et al., 2023). Dalam konteks evaluasi pembelajaran kelas rangkap, metode ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kelas rangkap berhasil mengatasi perbedaan tingkat kemampuan siswa dari berbagai tingkatan atau kelas yang digabungkan. Berikut adalah langkah-langkah dan konsep utama dalam menerapkan metode evaluasi discrepancy dalam evaluasi pembelajaran kelas rangkap. Evaluasi pembelajaran kelas rangkap sebagai alat penting dalam memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang setara dan berkualitas. Dengan menganalisis data, mengidentifikasi perbedaan, dan mengambil tindakan korektif yang tepat, sekolah dapat mencapai kesetaraan dalam hasil belajar dan memberikan pendidikan yang konsisten bagi semua siswa. Upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan bermakna, evaluasi ini harus menjadi bagian integral dari praktik sekolah yang berkelanjutan. Mengevaluasi dampak model pembelajaran kelas rangkap terhadap prestasi belajar siswa (Maasawet, 2015). Meskipun model ini memiliki potensi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan waktu, hasil belajarnya dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor.

Pembelajaran Kelas Rangkap Terhadap Minat Siswa

Pembelajaran kelas rangkap, juga dikenal sebagai pembelajaran kolaboratif atau cooperative learning, melibatkan penggabungan dua atau lebih kelas dengan fokus pada topik atau materi yang sama. Siswa dari berbagai kelas bekerja bersama dalam kelompok kecil atau besar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Dengan memberikan siswa pengalaman positif selama proses pembelajaran, mereka lebih cenderung terlibat secara aktif dan merasa lebih termotivasi untuk memahami materi secara mendalam (Syamsijulianto et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran yang menyenangkan dapat dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan retensi dan pemahaman peserta didik (Pranata & Rudiwati, 2019).

- **Variasi Prestasi Belajar Antar Kelas Rangkap:** Hasil dari evaluasi sering mengungkapkan variasi dalam prestasi belajar antara kelas-kelas rangkap. Faktor-faktor seperti gaya pengajaran guru, tingkat interaksi di dalam kelas, dan tingkat partisipasi siswa dapat memainkan peran dalam perbedaan ini.
- **Faktor Pengaruh Prestasi Belajar:** Evaluasi yang teliti juga mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Gaya pengajaran guru, pendekatan yang digunakan dalam mengatasi variasi belajar siswa, dan tingkat dukungan dari lingkungan di sekitar siswa adalah faktor-faktor yang signifikan.
- **Peran Individu dan Lingkungan:** Evaluasi cenderung menggarisbawahi pentingnya peran faktor individu dan lingkungan terhadap prestasi belajar. Kemampuan siswa, motivasi belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar di rumah dapat mempengaruhi sejauh mana siswa berhasil dalam model pembelajaran kelas rangkap.
- **Adaptasi dalam Pendekatan Pembelajaran:** Evaluasi ini sering mendorong guru untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran mereka agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelas.

Guru dapat memvariasikan metode pengajaran, meningkatkan interaksi, dan mendukung partisipasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Menurut Sujarwo (2011: 10) Strategi adalah suatu penataan mengenai cara mengelola, mengorganisasi, dan menyampaikan sejumlah materi pembelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran, Selain itu penggunaan media juga sangat penting dalam pembelajaran. Moh. Sholeh Hamid (2012: 149) mengemukakan media adalah alat saluran komunikasi, yaitu saluran komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Lembaga pendidikan menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang berkarakter dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, roses ini melibatkan berbagai upaya dan strategi agar nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan nilai-nilai positif lainnya dapat terinternalisasi dengan baik dalam kepribadian peserta didik(Syamsijulianto, Rahman, et al., 2022).

Meningkatkan hasil belajar memerlukan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai aspek baik dari segi pengajaran, lingkungan belajar, maupun dukungan siswa(Rambung et al., 2023). Pengetahuan diperoleh melalui suatu proses berpikir yang bersifat sistematis, logis, dan mendalam. Filsafat sering merujuk pada jenis pemikiran ini sebagai pemikiran radikal, yang mengindikasikan pendekatan yang mencapai akar permasalahan atau inti dari suatu konsep atau persoalan, dalam konteks ini, proses berpikir radikal mengimplikasikan upaya untuk memahami suatu subjek secara menyeluruh, dengan merinci aspek-aspek mendasar dan melibatkan pemikiran yang mendalam terhadap inti atau akar-akar konsep yang dibahas. pemikiran radikal ini memberikan landasan bagi perolehan pengetahuan yang lebih komprehensif dan mendalam, yang kemudian dapat menjadi dasar bagi pemahaman yang kokoh terhadap suatu konsep atau realitas tertentu(Syamsijulianto, Darta Putra, et al., 2022).

Rekomendasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar

1. **Pendekatan Fleksibel:** Guru perlu mengadopsi pendekatan pengajaran yang fleksibel, mampu menyesuaikan metode dan strategi sesuai kebutuhan kelas.
2. **Kolaborasi Antar Guru:** Kolaborasi antar guru dalam tim kelas rangkap dapat membantu dalam berbagai praktik terbaik dan mengembangkan strategi yang efektif.
3. **Partisipasi Aktif:** Mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan mengoptimalkan hasil belajar.
4. **Dukungan dari Sekolah dan Orang Tua:** Dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua dapat memiliki dampak positif pada motivasi siswa dan prestasi belajar.

Guru, sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran, memiliki peran yang krusial dalam transformasi pendidikan. mereka diharapkan untuk memahami dan mengadopsi metode pengajaran inovatif, memanfaatkan teknologi pendidikan, dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa(Marini Thana, 2023). Guru mampu meningkatkan minat peserta didik dengan cara yaitu sebagai berikut Nurkacana (1993:230) yaitu:

1. Meningkatkan minat dalam diri anak. Setiap guru memiliki peranan penting dalam tahap mempertahankan adanya rasa minat dalam diri siswa, karena minat yang terpenting yaitu dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar salah satunya cara guru dalam mempertahankan dan meningkatkan minat siswa melalui strategi pembelajaran yang diterapkan berupa startegi yang interaktif sehingga minat dalam diri siswa semakin bertumbuh.

2. Memberikan motivasi dan pandangan terkait profesi yang ditanyakan oleh peserta didik dengan baik dan benar dan adanya suatu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat membantu anak dalam mengembangkan minat baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
3. Memelihara minat yang timbul, yaitu dengan rasa minat yang timbul dalam diri seorang siswa dan munculnya secara bergantian dengan melihat dari suatu kondisi siswa secara seksama,

KESIMPULAN

Pembelajaran kelas rangkap diidentifikasi sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Melalui interaksi sosial yang lebih luas, diskusi mendalam, dan kerja sama kelompok, siswa dapat merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang penting untuk sukses di dunia nyata. Penting bagi lembaga pendidikan untuk mempertimbangkan implementasi metode ini dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran kelas rangkap terhadap minat belajar siswa di sekolah terlihat dari input terhadap evaluasi pembelajaran kelas rangkap terhadap minat belajar siswa Design stage di dalam melaksanakan pembelajaran kelas rangkap terhadap minat belajar siswa dengan kebijakan dan aturan dari pemerintah dimana tetap harus menyelenggarakan proses pembelajaran walaupun terkendala baik dari segi sumber daya, fasilitas dan tempat yang layak untuk mendapatkan pembelajaran, Menyiapkan perangkat pembelajaran bagi peserta didik melibatkan serangkaian tahapan yang mencakup persiapan kurikulum, persiapan proses pembelajaran, dan penilaian evaluasi hasil belajar. Evaluasi tahap installation dalam konteks pembelajaran kelas rangkap melibatkan beberapa aspek yang harus diperhatikan baik oleh kepala sekolah maupun guru. Secara khusus, terdapat tiga aspek dalam komponen Installed Program bagi kepala sekolah dan empat aspek bagi guru, dengan aspek pertama berfokus pada keterkaitan program pembelajaran dengan rencana yang telah ditetapkan.

Evaluasi tahap process terhadap pembelajaran kelas rangkap dan dampaknya terhadap minat belajar siswa melibatkan penilaian menyeluruh terhadap berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Dari hasil monitoring proses pembelajaran kelas rangkap, tampak adanya kendala seperti terbatasnya jumlah guru di sekolah dan minimnya fasilitas media yang tersedia. Proses pembelajaran kelas rangkap menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, termasuk guru yang berkualifikasi dan mampu mengelola kelas rangkap dengan efektif. Terbatasnya jumlah guru di sekolah dapat menjadi hambatan dalam memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Evaluasi tahap process perlu memperhatikan strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi kendala ini, seperti pelatihan tambahan untuk guru, penggunaan asisten pengajar, atau pembagian tugas yang efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Djalil, A. (2011). Pembelajaran Kelas Rangkap. Jakarta: Universitas Terbuka Hamid,
M. S. (2012). Metode Edutainment. Yogyakarta: DIVA Press Moleong, L. J.
(2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
Nurkacana, I.W.1993. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
Sujarwo. (2011). Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar. Yogyakarta: CV
Venus Gold Press.
Winaputra, U. S. (2017). Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap. Jakarta:
Depdikbud

- Fadhilah, N., & Asmanah. (2023). Model discrepancy sebagai evaluasi program pendidikan. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4). <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>
- Maasawet, E. T. (2015). Model Pengelolaan Kelas Rangkap (PKR) untuk Sekolah Dasar yang Mengalami Kekurangan Guru di Daerah Perbatasan atau Terpencil di Provinsi Kalimantan Timur. *Bioedukasi*, 8(1), 1–7.
- Mardiah, Syahputra, A., Febriani, R. S., Putra, V. P., & Mudasir. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam. *EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/>
- Marini Thana, P. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Pranata, A. (2022a). Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi Taman Dewasa Pawiyataman. *Journal On Teacher Education: Research & Learning In Faculty Of Education*, 4(2), 499–506.
- Pranata, A. (2022b). Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP) Tahun 2022*. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/snpp/article/view/5134>
- Pranata, A., & Rudiwati, S. (2019). Evaluation of Policy Inclusive in Junior High School in SMPN 2 Sewon and SMP Taman Dewasa Kumendan. *Proceedings of the International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.35>
- Rambung, Ol. S., Sion, Bungamawelona, Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(3).
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Syamsijulianto, T., Darta Putra, E., & Zultrianti Sari, M. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum PPKN Jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI) dalam Perspektif Filosofis. 6(1). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.445
- Syamsijulianto, T., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, S. T., Ilmu, D., & Melawi, P. (2020). Media Pembelajaran Mobuya untuk Pembelajaran Keragaman Budaya. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (Vol. 4, Issue 1)*.
- Syamsijulianto, T., Rahman, R., Sari, M. Z., Ratumanan, S. D., & Solehun, S. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Masyarakat Melayu Perbatasan Pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 39–51. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4848>
- Zubaedi. (2009). Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial. : Pustaka Pelajar.